

JPPPAUD  
VOLUME 4 NOMOR 2

Nov 2017  
HALAMAN 81- 160

ISSN:  
2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD  
VOLUME 4 NOMOR 2

Nov 2017  
HALAMAN 81- 160

ISSN:  
2355-830X



**JPP  
PAUD**

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 2, November 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)  
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan  
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.  
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.  
3. Laily Rosidah, M.Pd.  
4. Kristiana Maryani, M.Pd.  
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.  
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.  
2. Tri Sayekti, M.Pd.  
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.  
(Universitas Negeri Semarang)  
2. Dr. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.  
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang  
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254  
Email: [jpp.paud@untirta.ac.id](mailto:jpp.paud@untirta.ac.id)

## KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
  - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
  - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
  - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
  - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
  - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
  - h. Simpulan dan Saran 15%.
  - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
  - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
  - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
  - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
  - d. Simpulan dan Saran 20%.
  - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
  - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
  - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
  - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
  - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
  - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 2, November 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)  
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan  
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

**DAFTAR ISI**

- 81** MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL  
**Alexandra Niovani Waluyo, Alis Triena Permanasari, dan Laily Rosidah**
- 91** PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Penelitian Kualitatif di RA FIRDAUS I Serang)  
**Dila Muliati, Alis Triena Permanasari, dan Tri Sayekti**
- 103** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEREMPATI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI COOPERATIVE LEARNING  
**Fitri Wulandari Sukmady**
- 113** MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-JANNAH JAKARTA  
**Hanifah Nazarah**

- 125** KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN BAHAN ALAM  
**Nabila Fauziani dan Atin Fatimah**
- 137** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS  
**Nila Septianingsih, Luluk Asmawati, dan Tri Sayekti**
- 147** MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN PASIR  
**Tika Mardiana, Ratih Kusumawardani, dan Rr Dina Kusuma Wardhani**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN BERBICARA  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**  
(Penelitian Kualitatif di RA FIRDAUS I Serang)

**Dila Muliati**

**Alis Triena Permanasari**

**Tri Sayekti**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**ABSTRACT**

Early childhood is a small human being that has the potential to be developed. Speaking is one of the first science learned by humans in life. Speaking is also a form of language that uses the articulation of words used to convey meaning, because speaking is the most effective form of communication, its use is most widespread and important. This research is very useful 1) to know the development of the relationship of children aged 5-6 years in RA FIRDAUS, 2) the role of teachers in developing speaking skills in children aged 5-6 years in RA FIRDAUS, 3) methods used by teachers in developing speaking skills in children aged 5-6 years in RA FIRDAUS. This research was conducted at RA FIRDAUS I in April 2016. The method used in this research is qualitative method with descriptive research type. Flavor data through observation, interviews, and documentation. As a result of this research, namely: the development of children's speech in RA FIRDAUS I speech ability has many well developed, seen from the activity of children who always follow the learning activities with the spirit in the method of learning questions and answers the children are always confident to speak and berdok in front of the class. The role of teachers in developing the ability to speak can be seen through the method of learning by the teacher is the method of question and answer at the beginning and end of activities, with this method teachers can encourage children to always ask. The method given by the teacher in developing the children's speech ability of the question and answer method can encourage the child to always ask, the method of conversation can accustom the child to communicate with the teacher and peers and can establish the closeness between teacher and child, the learning method can increase the child's knowledge about new who are not yet children and can increase the involvement of children in activities, and methods so that children can quickly understand and do what the teacher has demonstrated.

**Keywords:** teacher role; speaking ability; children aged 5-6 years.

## ABSTRAK

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya. Berbicara juga merupakan suatu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan penting.. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA FIRDAUS , 2) peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di RA FIRDAUS, 3) metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di RA FIRDAUS. Penelitian ini dilaksanakan di RA FIRDAUS I pada bulan April 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu: perkembangan bicara anak di RA FIRDAUS I kemampuan bicaranya sudah banyak yang berkembang dengan baik, terlihat dari keaktifan anak yang selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias terutama dalam metode pembelajaran tanya jawab anak-anak selalu percaya diri untuk berbicara dan berdongeng di depan kelas. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara dapat terlihat melalui metode pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan metode tanya jawab disetiap awal maupun diakhir kegiatan, dengan metode ini guru dapat mendorong anak untuk selalu bertanya. Metode yang diberikan guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak metode tanya jawab dapat mendorong anak untuk selalu bertanya, metode bercakap-cakap dapat membiasakan anak berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya dan dapat menjalin kedekatan antara guru dan anak, metode eksperimen dapat menambah wawasan anak tentang hal baru yang belum anak ketahui dan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, serta metode demonstrasi bertujuan agar anak dapat cepat memahami dan melakukan apa yang telah guru contohkan.

**Kata kunci:** peran guru; kemampuan berbicara; anak usia 5-6 tahun.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk istimewa. Pada hakikatnya setiap anak dilahirkan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Anak dilahirkan dengan membawa suatu keajaiban. Anak usia dini merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Dengan pendidikan kita dapat

mengetahui, bagaimana seharusnya kita lakukan apalagi yang berkaitan dengan anak-anak. Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus di-kembangkan.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya. Berbicara juga merupakan suatu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyam-

paikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan penting. Semenjak seorang bayi terlahir, bayi sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas, diketahui betapa pentingnya kemampuan berbicara bagi anak atau seseorang. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berbicara pada anak perlu mendapat perhatian, sehingga anak mampu berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan serta perasaannya kepada orang lain dengan baik. Mengembangkan kemampuan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena kemampuan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan banyak berlatih.

Dalam kaitannya dengan perkembangan berbicara pada hal ini peranan guru sangatlah penting, hal ini dikarenakan guru adalah figur yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak saat di sekolah. Oleh karena itu diperlukan adanya peran serta guru dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak. Ada banyak cara untuk guru memberikan motivasi kepada anak, salah satunya dengan sebuah pujian.

Hal ini memang sesuai dengan adanya bukti beberapa anak usia 5-6 tahun yang kurang dalam kemampuan bicarannya, anak-anak tidak

mampu menyampaikan ide-idenya karena kurangnya perbendaharaan kata, anak belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar. Karena beberapa anak masih banyak yang belum menguasai kosa kata dengan baik, sehingga anak-anak tersebut belum lancar bicarannya. Anak yang belum lancar bicarannya semakin merasa tidak percaya diri untuk berinteraksi dengan teman yang lainnya atau gurunya. Beberapa anak tersebut selalu merasa takut atau malu dan kurang jelas dalam bicarannya pada saat berbicara di depan guru dan teman-temannya ataupun di depan kelas, sehingga anak tersebut selalu menyendiri dan semakin pasif.

Akan tetapi guru di sana sangat aktif sekali memberikan rangsangan untuk perkembangan bicara anak didiknya. Dalam kurun waktu beberapa bulan guru tersebut sudah berhasil membuat anak yang tadinya sulit mengenal huruf alfabet akhirnya anak tersebut sekarang sudah mengenal huruf alfabet dengan baik, yang tadinya anak pasif dan malu berbicara di depan kelas dan menjawab pertanyaan gurunya karena anak tersebut tidak lancar dan kurang jelas bicarannya tetapi sekarang anak tersebut sudah merasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teman yang lainnya atau gurunya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di RA FIRDAUS I Serang. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Ber-

bicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA FIRDAUS I Serang”.

## **B. PUSTAKA LITERATUR**

### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (<http://www.naeyc.org>). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupa-

kan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahas dan komunikasi ([http://en.wikipedia.org/wiki/early\\_childhood\\_education](http://en.wikipedia.org/wiki/early_childhood_education)).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

### **2. Hakikat Berbicara**

Pengertian bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran gagasan atau perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1984/1985). Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

Tarigan (Suhartono, 2005: 20) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-

bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan.

Hurlock (1978: 176) menyatakan bahwa “ berbicara adalah suatu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk me-nyampaikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan penting. Dalam Tarigan (1981: 15) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi arti-kulasi atau kata-kata untuk meng-ekspresikan, menyatakan serta men-yampaikan pikiran, gagasan dan pe-rasaan.

Hariyadi dan Zamzam (Suhartono, 1997:54) berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomuni-kasi sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain. Pada saat berbicara, seseorang akan me-manfaatkan fisiknya yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan roman muka pun dimanfaatkan dalam berbicara.

Berbicara juga merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neuro-logis, semantik, dan linguistik.

### 3. Hakikat Peran Guru

#### a. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang. Peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau ke-

dudukan tertentu dalam masyarakat (Abdullah, 2006).

Peran adalah sesuatu yang me-mainkan *role*, tugas dan kewajiban atau sesuatu yang diharapkan ling-kungan untuk dilakukan seseorang atau sekelompok sekelompok orang yang kedudukannya akan dapat mem-ber pengaruh pada lingkungan ter-sebut ( Rosidah, 2011: 20).

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. (Soekanto, 2009: 268).

Adapun peran yang dimaksud di sini adalah keikutsertaan guru dalam membina sikap atau tingkah laku anak pada tingkat yang lebih baik dan sempurna, dengan kata lain diartikan bahwa peran serta atau usaha guru dalam mendidik, membina, membim-bing serta mengarahkan anak kepada yang lebih baik dan sempurna.

#### b. Pengertian Guru

Daradjat (2003: 31) mengemuka-kan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan ke-pada peserta didik. Guru dalam pan-dangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di temat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Ametembun (Djamarah, 2005: 32) mengungkapkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pen-didikan murid-murid, baik secara

individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Djamarah (2005: 31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang yang menginginkan ilmu tersebut dan biasanya disebut anak didik serta dalam melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, misalnya di lembaga formal dan non formal.

Suparlan (Asrofudin, 2010: 1) menyatakan guru adalah siapa yang memperoleh keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu ia memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan serta menjaga etika keprofesian dia sebagai seorang guru dan siap untuk ditempatkan di mana saja dan kapan saja sebagai pengabdianya bagi negara dan agama.

### **c. Pengertian Peran Guru**

Peran guru sebagai pengajar, kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Dalam posisi ini guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi pelajaran kepada anak. Sedangkan dilain pihak, anak secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton.

Padahal peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiat-

an lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar anak belajar. Untuk itu, beberapa hal yang harus dilakukan guru agar anak belajar adalah sebagai berikut (a) Membuat ilustrasi, (b) Mendefinisikan, (c) Bertanya, (d) Merespon, (e) Mendengarkan, (f) Memberikan pandangan yang bervariasi, (g) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, (h) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari. (i) Memberikan nada perasaan (Wuryani, 2006:29).

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang mencoba menggambarkan kondisi lapangan secara apa adanya dan data-data mengenai hal-hal yang diamati kemudian dianalisis bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak pada usia 5-6 tahun di RA FIRDAUS I Serang. Peneliti berusaha menelusuri dan menggali informasi mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun, bagaimana peranan guru dalam mengembangkan kemampuan bicara pada anak, Media dan metode apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bicara pada anak sehingga

anak dapat berbicara dengan lancar baik di sekolah maupun di rumah.

## **2. Waktu dan Pelaksanaan**

### **a. Waktu pelaksanaan**

Penelitian akan dilaksanakan dalam satu bulan 6x pertemuan. Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang cukup panjang antara kurang dari atau lebih dari satu bulan, namun jika penelitian yang dilakukan sudah dirasakan cukup dan data yang diperoleh sudah mewakili apa yang diinginkan oleh peneliti maka penelitian dianggap selesai karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan pengetahuan atau meningkatkan pemahaman tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

### **b. Tempat pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di RA FIRDAUSI Serang-Banten. Peneliti melakukan penelitian di kelas B2 yang muridnya berjumlah 14 anak didik, subjek penelitiannya semua anak didik usia 5-6 tahun di kelas B2RA FIRDAUS I Serang, guru dan kepala sekolah. Adapun alasan pemilihan guru dan kepala sekolah di RA FIRDAUS I sebagai objek penelitian adalah agar guru dan kepala sekolah di RA FIRDAUS I dapat menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Pada penelitian ini observasi dilakukan terhadap guru dan anak didik, hal yang diamati terhadap guru adalah

bagaimana cara guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara kepada anak, dan metode apa saja yang digunakan guru, sedangkan terhadap anak yang diamati adalah sejauh mana tingkat kemampuan berbicara pada anak tersebut.

Teknik observasi merupakan proses pengamatan atas objek yang sedang diamati dengan apa yang Peneliti lihat langsung di lapangan, kemudian proses observasi harus dilengkapi dengan catatan agar dapat langsung mencatat apa saja yang dianggap penting dan bermanfaat pada proses penelitian. Kapan, bagaimana dan dimanan penelitian akan berlangsung, yang dilakukan secara bertahap kemudian akan memilih, mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi. Peneliti merekam semua peristiwa untuk dijadikan sebagai pedoman untuk menarik kesimpulan secara menyeluruh.

### **b. Wawancara**

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan hal yang akan diwawancarai terhadap kepala sekolah adalah tentang bagaimana cara guru dalam mengembangkan kemampuan bicara pada anak, metode apa saja yang digunakan, dan tentang bagaimana visi dan misi serta kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, apa saja cara yang dilakukannya untuk hal tersebut.

Pada proses wawancara peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara (pokok-pokok pertanya-

an) dan peneliti merumuskan/mengemukakan pertanyaan secara lisan berdasarkan pokok-pokok yang akan ditanyakan tersebut. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana guru dalam mengajar di kelas dan dengan cara melakukan percakapan langsung dengan kepala sekolah.

Dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, peneliti lebih mengembangkan pertanyaan secara lebih jelas/detail sesuai dengan pokok pertanyaan, sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam di akhir pelaksanaan wawancara peneliti menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil wawancara.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sumber data untuk melengkapi data-data penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, atau foto. Bermanfaat untuk mendukung data penelitian selain dari data wawancara atau observasi.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa dokumen tertulis yaitu data-data anak didik dan guru RA FIRDAUS I Serang dan dokumen mengenai biodata subjek penelitian. Selain dokumen tertulis dalam penelitian ini digunakan foto-foto yang berisi kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan catatan hasil dokumen akan dilampirkan untuk keabsahan data.

### **4. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah

penelitian sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai metode penelitian dan juga materi yang ingin diteliti sehingga peneliti dapat turun ke lapangan penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti.

Selain menjadi instrument peneliti juga menentukan fokus penelitian dan juga informan dalam penelitian sebagai sumber data. Setelah fokus penelitian ditentukan maka hal berikutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat pedoman penelitian baik itu pedoman observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum**

#### **Tempat Penelitian**

Raudhatul Athfal (RA) Firdaus I Serang. Didirikan pada tanggal 31 juli 1976 dan terletak di Jln. Veteran No. 31 B Kecamatan Serang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pemilik bangunan yaitu Yayasan Ats-Tsauroh Serang. RA Firdaus I memiliki 2 kelas yaitu taman kanak-kanak kelompok B1 dan taman kanak-kanak kelompok B2. Kelompok bermain untuk anak-anak berusia 4-5 tahun taman kanak-kanak kelompok B1 dan kelompok B2 untuk usia 5-6 tahun.

## 2. Temuan Penelitian dan Pembahasan

- a. Bagaimana perkembangan bicara pada anak usia 5-6 tahun di RA FIRDAUS I.

Anak-anak di RA FIRDAUS I kemampuan bicaranya sudah banyak yang berkembang dengan baik anak selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru terutama pada saat guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan anak tersebut selalu percaya diri untuk berbicara dan berdongeng di depan kelas. Selain itu pada waktu istirahat anak-anak selalu bermain peran dengan teman-temannya seperti bermain peran polisi-poloisian atau memerankan suatu tokoh karakter di film yang mereka gemari salah satunya seperti serial nadin.

- b. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di RA FIRDAUS I.

RA FIRDAUS I sangat memperhatikan aspek perkembangan setiap anak didik, termasuk dalam hal perkembangan berbicara pada anak. Hal ini terlihat dalam aktivitas setiap hari di RA FIRDAUS I yang selalu melakukan tanya jawab terhadap anak untuk menstimulus kemampuan berbicara anak.

Selain itu peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat terlihat ketika 1) guru melakukan kegiatan tanya jawab secara sederhana kepada anak untuk merangsang kemampuan bicara anak terutama untuk anak yang selalu pasif atau diam agar anak tersebut terangsang untuk mengeluarkan pen-

dapatnya. 2) guru selalu memberikan kesempatan kepada anak tampil di depan kelas seperti mengulang kembali doa-doa harian bertujuan untuk melatih kepercayaan diri anak sekaligus melatih kemampuan bicara anak untuk lebih tegas dalam pengucapannya. 3) guru selalu membiasakan anak untuk bercakap-cakap dengan teman sebayanya hal ini berguna untuk menjalin keakraban pada anak sehingga anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya.

Dengan demikian guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar anak belajar. Untuk itu, beberapa hal yang harus dilakukan guru agar anak belajar adalah sebagai berikut: (a) Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghungkan sesuatu yang sedang dipelajari anak didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada anak didik. (b) Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh anak didik. (c) Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas. (d) Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan anak didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan anak didiknya. (e) Mendengarkan: memahami anak didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun bagi anak. (f) Memberikan pandang-

an yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi. (g) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar. (h) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari. (i) Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.

c. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di RA FIRDAUS I.

Guru di RA FIRDAUS I menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, seperti yang teramati dalam penelitian ada beberapa metode yang guru lakukan diantaranya adalah, metode tanya jawab disetiap awal maupun diakhir kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab ini guru dapat mendorong anak untuk terbiasa mengemukakan pendapatnya dan guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dikuasai oleh anak dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya. Selain menggunakan metode tanya jawab guru pun masih menggunakan metode-metode yang lainnya guna mengembangkan ke-

mampuan berbicara anak seperti metode bercakap-cakap, metode eksperimen serta metode demonstrasi.

Metode bercakap-cakap dapat membiasakan anak berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya dan dapat menjalin kedekatan antara guru dengan anak. Metode eksperimen, metode ini dapat menambah wawasan anak tentang hal baru yang belum anak ketahui dan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, karena metode eksperimen dapat memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberikan perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Metode pemberian tugas metode ini dapat memberikan pengalaman kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru dan dapat membuat anak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Adapun guru melakukan metode demonstrasi bertujuan agar anak dapat cepat memahami dan melakukan apa yang telah guru contohkan.

## **E. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan data yang di dapat pada pembahasan bab-bab sebelumnya yaitu tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di RA FIRDAUS I Serang dapat terlihat melalui metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan

berbicara pada anak usia 5-6 tahun di RA Firdaus I adalah dengan metode tanya jawab disetiap awal maupun di akhir kegiatan dengan metode tanya jawab ini guru dapat mendorong anak untuk terbiasa mengemukakan pendapatnya, dan guru pun dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dikuasai oleh anak, dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya. Selain menggunakan metode tanya jawab guru pun masih menggunakan metode-metode yang lainnya guna mengembangkan kemampuan berbicara anak seperti metode bercakap-cakap, metode eksperimen serta metode demonstrasi.

Metode bercakap-cakap dapat membiasakan anak berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya dan dapat menjalin kedekatan antara guru dengan anak. Metode eksperimen, metode ini dapat menambah wawasan anak tentang hal baru yang belum anak ketahui dan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, karena metode eksperimen dapat memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberikan perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Metode pemberian tugas metode ini dapat memberikan pengalaman kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru dan dapat membuat anak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Adapun guru melakukan metode demonstrasi bertujuan agar anak dapat cepat memahami dan melakukan apa yang telah guru contohkan.

Media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak guru menggunakan buku cerita bergambar untuk menarik perhatian dan minat anak ketika anak sedang melakukan kegiatan bercerita serta guru dapat meminta anak menceritakan tentang gambar yang diperlihatkan pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Aisyah, Siti, Dkk. 2007. *Perkembangan Dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arsjad Maidar G. 2002. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asmawati, Luluk. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini secara Islam*. Jakarta: STIT INSIDA.
- Atikah, cucu & Atin Fatimah. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: FKIP.
- Basuki dan Farida. 2001. *Pengajaran berbicara di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhendar. 1992. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta. Bina Aksara.
- Suhendar. 1993. *Pemerolehan Bahasa*

- Pada Anak*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Guntur, H. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur. 1983. *Berbicara sebagai Suatu Aspek Keterampilan Berbicara*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains (Di Taman Kanak-Kanak )*. Jakarta: INDEKS.
- Zaman, Badru, Dkk. 2007. *Media dan sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [http://en.wikipedia.org/wiki/early\\_childhood\\_education](http://en.wikipedia.org/wiki/early_childhood_education).
- <http://id.wikipedia.org/pendidikan>.
- <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/0205/11/1104.htm>.

